

Hubungan Persepsi Ibu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita Di Puskesmas Mojolangu Kota Malang

Imelda Dhone^{1*}, Miftakhul Ulfa², Ervin Rufaindah³

^{*12,3} Program Studi Pendidikan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang

Alamat: Jalan Taman Borobudur Indah No. 3A, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur (65142)

Corresponding: dhoneimelda1@gmail.com

Abstract. Mothers have a very important role in preventing stunting from preconception, pregnancy, until the child is two years old. Mother's knowledge about nutrition, stunting, and child health practices is the basis for determining appropriate parenting patterns. This study aims to determine the relationship between perceptions and maternal knowledge in preventing stunting in toddlers at the Mojolangu Community Health Center, Malang City. This study uses a correlational analytical design. The study population was all mothers who had toddlers aged 0–59 months who visited the Mojolangu Community Health Center KIA Polyclinic as many as 50 people. The sampling technique used total sampling. Data analysis was carried out univariately to describe the characteristics of respondents and the distribution of research variables, and bivariate analysis using the Chi-Square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). Based on the results of the study, the p -value = 0.000 (< 0.05), so that H_0 was rejected and H_1 was accepted, namely there was a significant relationship between maternal perceptions and knowledge about preventing stunting in toddlers. The correlation coefficient value is ($r=0.817$). The more positive the mother's perception regarding stunting, the better her knowledge about stunting prevention.

Keywords: Maternal perception, knowledge, stunting prevention, toddlers, stunting, mothers of toddlers.

Abstrak. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan stunting sejak masa prakonsepsi, kehamilan, hingga anak berusia dua tahun. Pengetahuan ibu mengenai gizi, stunting, dan praktik kesehatan anak menjadi dasar dalam menentukan pola asuh yang tepat. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Hubungan Persepsi Dengan pengetahuan ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Puskesmas Mojolangu Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan yang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Mojolangu sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai p -value = 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat adanya hubungan yang signifikan antara persepsi ibu dan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita. Nilai koefisien korelasi sebesar ($r=0,817$). semakin positif persepsi ibu mengenai stunting maka semakin baik pula pengetahuannya tentang pencegahan stunting

Kata Kunci: Persepsi ibu, pengetahuan, pencegahan stunting, balita, stunting, ibu balita.

1. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan besar di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang terjadi terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak yang terhambat, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas di masa dewasa, serta meningkatkan risiko

penyakit degeneratif di kemudian hari. Secara global, stunting masih menjadi perhatian utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan kedua yaitu mengakhiri kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030. Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan dan kualitas sumber daya manusia.

Meskipun prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, angka tersebut masih berada di atas standar yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu kurang dari 20%. Di Jawa Timur, prevalensi stunting juga masih tergolong tinggi dengan angka mencapai 23,5% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021. Tingginya angka kejadian stunting menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang dilakukan belum sepenuhnya optimal. Keberhasilan penurunan prevalensi stunting tidak hanya bergantung pada intervensi pemerintah dan tenaga kesehatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga, terutama ibu sebagai pengasuh utama anak dalam memenuhi kebutuhan gizi, kesehatan, dan stimulasi tumbuh kembang.

Persepsi merupakan proses seseorang dalam menerima, mengolah, dan memberikan makna terhadap informasi yang diterimanya, yang kemudian akan memengaruhi sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Persepsi yang tepat mengenai stunting dapat mendorong ibu untuk lebih aktif dalam melakukan tindakan pencegahan, seperti memenuhi kebutuhan gizi anak, melakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin, serta memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Sebaliknya, persepsi yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya motivasi ibu dalam melakukan upaya pencegahan stunting. Pembentukan persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan terbentuk persepsi yang benar terhadap suatu masalah kesehatan. Oleh karena itu, hubungan antara persepsi dan pengetahuan ibu menjadi aspek yang penting untuk dikaji dalam upaya pencegahan stunting.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mojolangu Kota Malang menunjukkan bahwa masih terdapat ibu balita yang memiliki pengetahuan rendah mengenai pengertian, penyebab, dan dampak stunting, serta memiliki persepsi yang kurang tepat dengan menganggap stunting sebagai kondisi yang sepenuhnya dipengaruhi faktor keturunan. Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung menunjukkan persepsi yang lebih tepat dan lebih aktif dalam menerapkan berbagai upaya pencegahan stunting. Temuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara persepsi dan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan

persepsi dengan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting pada balita di Puskesmas Mojolangu Kota Malang sebagai dasar penyusunan strategi edukasi dan intervensi yang lebih efektif dalam menurunkan angka stunting.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara persepsi ibu dan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Mojolangu Kota Malang pada periode Januari–Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan yang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Mojolangu sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan responden penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan, berdomisili di wilayah penelitian, mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Adapun kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap dan tidak kooperatif selama proses pengumpulan data.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi ibu tentang pencegahan stunting, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner persepsi berbasis Health Belief Model yang terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert dan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala Guttman. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item kuesioner valid dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,288), sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,782 untuk kuesioner persepsi dan 0,801 untuk kuesioner pengetahuan, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara persepsi ibu dan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

a) Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
20–25 tahun	17	36,2
26–30 tahun	19	40,4
31–35 tahun	11	23,4
Total	47	100

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berusia 26–30 tahun sebanyak 19 responden (40,4%), sedangkan paling sedikit berusia 31–35 tahun sebanyak 11 responden (23,4%).

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMA/SMK	28	59,6
D3/S1	19	40,4

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 28 responden (59,6%), sedangkan responden dengan pendidikan D3/S1 sebanyak 19 responden (40,4%).

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	17	36,2
Swasta/Karyawan/Tata Usaha	14	29,8
Guru/PNS	9	19,1
Bidan/Perawat	5	10,6

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 17 responden (36,2%). Sedangkan responden yang bekerja sebagai Bidan/Perawat merupakan kelompok paling sedikit yaitu 5 responden (10,6%).

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita

Kelompok Usia Balita	Frekuensi	Persentase (%)
0–12 bulan	12	25,5
13–24 bulan	20	42,6
25–35 bulan	9	19,1

> 36 bulan	6	12,8
------------	---	------

Berdasarkan tabel 4 mayoritas balita berada pada kelompok usia 13–24 bulan sebanyak 20 balita (42,6%), sedangkan kelompok usia >36 bulan merupakan yang paling sedikit yaitu 6 balita (12,8%).

2) Analisa bivariat

a) Persepsi Orang Tua Tentang Stunting

Tabel 5. Persepsi Orang Tua Tentang Stunting

Persepsi Orang Tua tentang Stunting	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif (skor 10–20)	17	36,2
Positif (skor 21–40)	30	63,8
Total	47	100

Berdasarkan tabel 5. sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang stunting sebanyak 30 responden (63,8%), sedangkan persepsi negatif sebanyak 17 responden (36,2%).

b) Pengetahuan Pencegahan Stunting

Tabel 6. Pengetahuan Pencegahan Stunting

Pengetahuan Pencegahan Stunting	Frekuensi	Persentase (%)
Baik 76- 100%	17	36,2
Cukup 56- 75%	20	42,6
Kurang <55%	10	21,3

Berdasarkan tabel 6. pengetahuan pencegahan stunting, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 20 responden (42,6%), diikuti kategori baik sebanyak 17 responden (36,2%) dan kategori kurang sebanyak 10 responden (21,3%).

c) Hubungan persepsi ibu dan pengetahuan pencegahan stunting

Tabel 7. uji statistik hubungan persepsi dan pengetahuan pencegahan stunting dengan *Chi-Square*

Persepsi	Baik	Cukup	Kurang	Total	p-value	Koefisien Korelasi
Positif	10	20	0	30	0,000	0,817
Negatif	0	2	15	17		
Total	10	22	15	47		

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat adanya hubungan yang signifikan antara persepsi ibu dan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita. Nilai koefisien korelasi sebesar ($r=0,817$), menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan

positif, yang berarti semakin baik persepsi ibu mengenai stunting, semakin baik pula pengetahuannya tentang pencegahan stunting.

b. Pembahasan

Sebagian besar ibu memiliki persepsi positif tentang stunting (63,8%), yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memahami pengertian, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan stunting dengan baik. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh akses informasi kesehatan yang diperoleh melalui kegiatan penyuluhan, posyandu, dan pelayanan kesehatan di Puskesmas Mojolangu. Persepsi yang baik sangat penting karena menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, memantau pertumbuhan balita, serta memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal. Temuan ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa persepsi terbentuk melalui proses penerimaan dan pengolahan informasi yang diperoleh dari lingkungan. Selain itu, tingkat pendidikan responden yang mayoritas SMA/SMK hingga perguruan tinggi serta usia dewasa produktif turut berperan dalam meningkatkan kemampuan memahami informasi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviana (2022) yang menemukan bahwa persepsi orang tua yang baik berhubungan dengan upaya pencegahan stunting yang lebih optimal. Meskipun demikian, masih terdapat 36,2% responden yang memiliki persepsi negatif, yang menunjukkan bahwa sebagian ibu masih memiliki pemahaman yang kurang tepat, seperti menganggap tubuh pendek pada anak sebagai faktor keturunan semata. Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai stunting perlu terus diperkuat agar seluruh ibu memiliki persepsi yang benar sehingga mampu mendukung upaya pencegahan stunting secara lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting dalam kategori cukup (42,6%), diikuti kategori baik (36,2%) dan kurang (21,3%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memahami berbagai upaya pencegahan stunting, seperti pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI yang sesuai, pemenuhan gizi seimbang, imunisasi lengkap, pemantauan pertumbuhan, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan yang dimiliki ibu merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting karena ibu berperan sebagai pengasuh utama yang menentukan pola asuh dan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Tingkat pengetahuan yang cukup pada penelitian ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar berpendidikan SMA/SMK dan perguruan tinggi, sehingga lebih mudah menerima dan memahami informasi kesehatan. Selain itu, status sebagai ibu rumah tangga memberikan kesempatan lebih besar untuk mengikuti kegiatan posyandu,

penyuluhan kesehatan, maupun mengakses informasi melalui media sosial dan internet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Desa Jeddih dan penelitian Nuryati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting yang cukup hingga baik. Namun demikian, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang, yang menunjukkan adanya kesenjangan informasi terkait penyebab, dampak, dan langkah pencegahan stunting. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi, rendahnya partisipasi dalam kegiatan edukasi kesehatan, maupun kurangnya pengalaman dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan melalui posyandu, kelas ibu balita, konseling gizi, dan media edukasi yang menarik agar pengetahuan ibu semakin meningkat dan dapat diterapkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya stunting pada balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu dan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita di Puskesmas Mojolangu Malang, yang dibuktikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = 0,817$ yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan berarah positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi ibu mengenai stunting, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya tentang upaya pencegahan stunting. Hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa ibu dengan persepsi positif sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup hingga baik, sedangkan ibu dengan persepsi negatif cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu masalah kesehatan akan memengaruhi motivasi dan kemauannya dalam mencari informasi sehingga meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Dalam konteks stunting, ibu yang memandang stunting sebagai masalah serius yang dapat berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak akan lebih terdorong untuk mempelajari faktor risiko, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviana et al. (2024) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara persepsi ibu dan upaya pencegahan stunting, di mana persepsi yang baik mendorong ibu untuk lebih aktif dalam memperoleh informasi dan menerapkan perilaku pencegahan. Selain itu, teori Health Promotion Model (HPM) menjelaskan bahwa persepsi positif terhadap manfaat suatu tindakan kesehatan akan meningkatkan motivasi individu untuk melakukan perilaku promotif dan preventif. Oleh karena itu, peningkatan persepsi positif dan pengetahuan ibu perlu dilakukan secara

bersamaan melalui edukasi kesehatan, penyuluhan, konseling gizi, serta pemanfaatan kegiatan posyandu sebagai sarana pemberian informasi yang berkelanjutan guna mendukung keberhasilan pencegahan stunting pada balita.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu balita di Puskesmas Mojolangu Kota Malang memiliki persepsi positif tentang stunting (63,8%) dan tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting berada pada kategori cukup (42,6%). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi ibu dengan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita ($p\text{-value} = 0,000$) dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat dan positif ($r = 0,817$), yang berarti semakin positif persepsi ibu mengenai stunting maka semakin baik pula pengetahuannya tentang pencegahan stunting. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan pencegahan stunting, seperti tingkat ekonomi, pola asuh, dukungan keluarga, dan akses informasi kesehatan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan stunting pada balita.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, R. (2019). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 45–52.
- Agustina, R. (2022). Persepsi ibu tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(3), 101–109.
- Akbar, M. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 12–20.
- Anugraheni, H. S., Kartasurya, M. I., & Rahfiludin, M. Z. (2022). Determinan kejadian stunting pada anak usia 12–36 bulan di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 17(1), 31–40.
- Desmita. (2016). Psikologi perkembangan peserta didik. PT Remaja Rosdakarya.
- Ernawati, F. (2022). Hubungan persepsi ibu tentang stunting dengan perilaku pencegahan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*, 45(1), 23–30.
- Farida Batu Bara, R., Nasution, L., & Harahap, R. (2022). Pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 78–86.
- Hapzah, & Asmuni, A. (2022). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan persepsi ibu tentang stunting. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 55–63.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Situasi balita pendek di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kristiyanti, R., Handayani, S., & Widyastuti, Y. (2021). Persepsi dan pengetahuan ibu berhubungan dengan upaya pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1), 34–43.

- Naibaho, R., Doloksaribu, T., & Silaban, R. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), 22–30.
- Noviaming, R., Suryani, D., & Wahyudi, A. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 112–120.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (4th ed.). Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (5th ed.). Salemba Medika.
- Nursa'idah, & Rokhaidah. (2022). Hubungan persepsi ibu tentang stunting dengan perilaku pemberian makan pada balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 710–718. x
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Kementerian Kesehatan RI.
- Ramadhani, F., Palupi, A., & Musta'in. (2024). Persepsi ibu tentang pencegahan stunting pada anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 6(1), 45–53.
- Ramayu, S. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 16–23.
- Rokom. (2023). Prevalensi stunting Indonesia turun ke 21,6 persen. Sekretariat Website Sehat Kementerian Kesehatan RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>
- Saleh, A., Syahrul, S., & Hadju, V. (2021). Pengaruh intervensi edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu dan kejadian stunting. *Media Gizi Pangan*, 18(1), 23–30.
- Sanjaya, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi dan stunting. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 88–95.
- Sari, E. M. (2018). Hubungan persepsi ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 167–175.
- Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., & Ahmad, C. A. (2019). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan kejadian stunting di Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 388–394.
- SSGI. (2021). *Survei Status Gizi Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Suchianti, E. (2023). Persepsi dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 6(1), 10–17.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor penyebab stunting pada anak: Tinjauan literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1–10.
- Yulisa, F. (2015). Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 30–38